

**ANALISIS PENGARUH *DEBT DEFAULT*, *AUDITOR CLIENT TENURE*,
KUALITAS KAP, *DISCLOSURE* DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN***
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun oleh :

OKTAVIA TRI NIRMALASARI

B 200 100 116

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul:

**ANALISIS PENGARUH *DEBT DEFAULT*, *AUDITOR CLIENT TENURE*,
KUALITAS KAP, *DISCLOSURE* DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia periode 2010-2012)**

Yang ditulis oleh:

OKTAVIA TRI NIRMALASARI

B 200 100 116

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, 22 Juli 2014

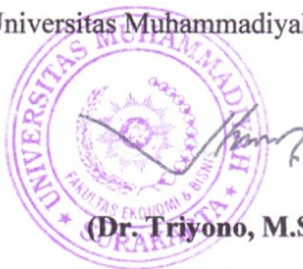
Pembimbing



(Dra. Rina Trisnawati, Ak, M.Si.Ph.D)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Triyono, M.Si.)

**ANALISIS PENGARUH *DEBT DEFAULT*, *AUDITOR CLIENT TENURE*,
KUALITAS KAP, *DISCLOSURE* DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN***

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)

OKTAVIA TRI NIRMALASARI

(B200100116)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email : ok_tavia3@yahoo.com

ABSTRAKSI

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti karena banyak kasus bangkrutnya perusahaan yang disebabkan oleh kegagalan auditor dalam menilai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *debt default*, *auditor client tenure*, kualitas KAP, *disclosure* dan ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *purposive sampling* dan memperoleh sampel sebesar 141 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012. Metode analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) *debt default* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, dengan tingkat signifikansi sebesar $0,004 < \alpha 0,05$. (2) *auditor client tenure* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, dengan tingkat signifikansi sebesar $0,880 > \alpha 0,05$. (3) kualitas KAP tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, dengan tingkat signifikansi sebesar $0,824 > \alpha 0,05$. (4) *disclosure* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, dengan tingkat signifikansi sebesar $0,295 > \alpha 0,05$. (5) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, dengan tingkat signifikansi sebesar $0,034 < \alpha 0,05$.

Kata kunci : Opini audit *going concern*, *debt default*, *auditor client tenure*, kualitas KAP, *disclosure*, ukuran perusahaan.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari suatu perusahaan, karena laporan keuangan merupakan salah satu media utama yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangannya kepada pihak yang berkepentingan (Arsianto dan Shiddiq, 2013). Beberapa tahun terakhir keberadaan entitas bisnis banyak diwarnai oleh kasus hukum yang melibatkan manipulasi data keuangan.

Kasus bangkrutnya Enron yang melibatkan salah satu Kantor Akuntan Publik (KAP) internasional yaitu Arthur Andersen, merupakan salah satu contoh terjadinya kegagalan auditor dalam menilai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Menurut Efraim (2010) dalam Werastuti (2013) independensi auditor merupakan salah satu faktor yang diduga memicu masalah ini.

Opini audit *going concern* adalah suatu opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Ketika kondisi ekonomi merupakan sesuatu yang tidak pasti, para investor mengharapkan auditor memberikan *early warning* akan kegagalan keuangan perusahaan (Chen dan Church 1996 dalam Irfana 2012).

Kajian atas opini audit *going concern* dapat dilakukan dengan melihat kondisi seperti *debt default*, *auditor client tenure*, kualitas KAP, *Disclosure* dan ukuran perusahaan. Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh pada opini audit *going concern* telah dilakukan. Namun, hasil penelitian tersebut masih menunjukkan perbedaan hasil penelitian (*research gap*).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *debt default*, *auditor client tenure*, kualitas KAP, *disclosure* dan ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Hubungan keagenan didefinisikan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam Susanto (2009) sebagai suatu kontrak antara satu atau lebih orang (prinsipal) yang mengikat orang lain (agen) untuk melakukan sesuatu atas nama prinsipal yang berhubungan dengan pendelegasian otoritas pembuatan keputusan kepada agen.

Opini Audit

Opini audit merupakan bagian yang penting dan tidak terpisahkan dari laporan audit, karena laporan tersebut memberikan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum (PABU) di Indonesia yang kemudian digunakan para pemakai laporan audit dalam proses pengambilan keputusan.

Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* merupakan opini audit modifikasi yang diberikan auditor bila terdapat keraguan atas kemampuan *going concern* perusahaan atau terdapat ketidakpastian yang signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya (SPAP, 2011).

Debt Default

Menurut Chen dan Church (1992) dalam Septiyanto (2011), mendefinisikan *debt default* sebagai kegagalan debitor (perusahaan) untuk membayar hutang pokok dan atau bunganya pada jatuh tempo.

Menurut Januarti (2009), status hutang perusahaan dapat dikatakan sebagai faktor utama yang akan diperiksa oleh auditor untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan. Beberapa penelitian yang dilakukan Werastuti (2013), Ardiani et al (2012), Astuti dan Darsono (2012), Januarti (2009) mendapatkan bukti empiris bahwa adanya status *debt default*, semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*.

H₁: *Debt default* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Auditor Client Tenure

Auditor client tenure dapat didefinisikan sebagai lama perikatan antara auditor dengan kliennya yang diukur dengan jumlah tahun (Ardiani, 2012). Semakin lama masa perikatan perusahaan dengan KAP akan cenderung mengurangi tingkat independensi KAP dalam memberikan opini audit *going concern* (Arsianto dan Shiddiq, 2013). Hasil penelitian yang dilakukan Junaidi dan Jogiyanto (2010), Januarti (2009), Arsianto dan Shiddiq (2013), menunjukkan bahwa *auditor client tenure* memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

H₂: *Auditor client tenure* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Kualitas KAP

Auditor bertanggungjawab untuk menyediakan informasi yang berkualitas tinggi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Semakin spesialis perusahaan auditor tersebut, maka semakin baik pengetahuannya tentang perusahaan yang diaudit.. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Ardianingsih (2012), Astuti dan Darsono (2012), Januarti (2009), Ardiani et al (2012) berhasil mendapatkan bukti empiris bahwa reputasi KAP mempunyai pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

H₃: Kualitas KAP berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Disclosure

Disclosure adalah pengungkapan atau penjelasan, pemberian informasi oleh perusahaan baik positif maupun negatif yang mungkin dapat berpengaruh atas keputusan investasi (Sari, 2012). Menurut Junaidi dan Jogiyanto (2010) perusahaan yang tidak mengungkapkan rasio-rasio keuangan yang bagus dan mengungkapkan dampak kondisi ekonomi atau keraguan dalam kelangsungan hidup usahanya akan meningkatkan kemungkinan menerima opini audit *going concern*. Penelitian yang dilakukan Ardiani et al (2012), Junaidi dan Jogiyanto

(2010), Januarti (2009) telah menunjukkan bahwa *disclosure* mempengaruhi dikeluarkannya opini audit *going concern*.

H₄: *Disclosure* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Saputra (2012) adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dll. Perusahaan yang memiliki aset yang lebih besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki aset yang secara umum masih dapat digunakan sebagai sumber kas operasional perusahaan (Arsianto dan Shiddiq, 2013). Hasil penelitian Warnida (2011), Arsianto dan Shiddiq (2013), membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*.

H₅: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010 sampai 2012. Sedangkan, teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur yang listing di BEI dari tahun 2010-2012 dan menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2010-2012.
2. Terdapat catatan atas laporan keuangan pada periode penelitian.
3. Terdapat laporan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan pada periode penelitian.
4. Data dibaca jelas.

Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang sumbernya berasal dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2012 dalam situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Opini audit *going concern* diberi nilai 1, apabila auditor menemukan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan. Sedangkan, opini audit *going concern* diberi nilai 0, apabila auditor tidak menemukan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan. Variabel independen tersebut adalah sebagai berikut :

1. Debt Default

Variabel *debt default* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Angka 1 diberikan jika *current ratio* lebih kecil dari 1 maka menunjukkan status *default*, sedangkan angka 0 diberikan jika *current ratio* lebih besar sama dengan 1 maka menunjukkan *non default*.

2. Auditor Client Tenure

Variabel *auditor client tenure* dalam penelitian ini menggunakan skala rasio sesuai dengan lama hubungan KAP dengan perusahaan. *Auditor client tenure* diukur dengan menghitung jangka waktu (bulan) dimana KAP yang sama telah melakukan perikatan audit terhadap auditee.

3. Kualitas KAP

Variabel kualitas KAP diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana angka 1 diberikan jika auditor yang mengaudit perusahaan merupakan auditor dari KAP *big four* dan 0 jika ternyata perusahaan diaudit oleh KAP *non big four*.

4. Disclosure

Variabel ini diukur dengan menggunakan penentuan indeks dilakukan dengan menggunakan skor *disclosure* yang diungkapkan oleh perusahaan. Jika perusahaan mengungkapkan item informasi dalam laporan keuangannya , maka skor 1 akan diberikan dan jika item tersebut tidak diungkapkan, maka 0 akan diberikan.

$$\text{Disclosure Level} = \frac{\text{Jumlah skor disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

5. Ukuran Perusahaan

Pada penelitian ini variabel ukuran perusahaan diukur menggunakan *natural log* total asset, karena total aset bernilai milyaran rupiah maka hal ini disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural (Werastuti, 2013).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
GC	141	0	1	6	.04	.203
DEFAULT	141	0	1	25	.18	.383
BIGFOUR	141	0	1	55	.39	.490
TENURE	141	12	36	3192	22.64	9.843
DISCLOSURE	141	.18	.97	103.53	.7343	.12381
SIZE	141	11.27	17.98	2024.98	14.3616	1.56123
Valid N (listwise)	141					

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 17.0. 2014

Pada tabel diatas diketahui bahwa variabel opini audit *going concern* (GC) memiliki nilai rata-rata sebesar 4%, sedangkan nilai standart deviasi opini audit *going concern* sebesar 0,203. Nilai rata-rata *debt default* (DEFAULT) sebesar

18%, sedangkan nilai standart deviasi *debt default* sebesar 0,383. Nilai rata-rata variabel kualitas KAP (BIGFOUR) sebesar 39%, sedangkan nilai standart deviasi kualitas KAP sebesar 0,490. Nilai rata-rata *auditor client tenure* (TENURE) sebesar 22,64%, sedangkan nilai standart deviasi *auditor client tenure* sebesar 98,43. Nilai rata-rata *disclosure* sebesar 73,43%, sedangkan nilai standart deviasi *disclosure* sebesar 0,12381. Nilai rata-rata ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 14,3616, sedangkan nilai standar deviasi ukuran perusahaan sebesar 1,5612.

Analisis Regresi Logistik

Hasil Regresi Logistik

Variabel	B	S.E	Wald	Df	Sig.	Keterangan
Debt Default	3,987	1,386	8,278	1	,004	Signifikan
Kualitas KAP	-,256	1,153	,049	1	,824	Tidak Sig.
Auditor Cilent Tenure	-,009	,057	,023	1	,880	Tidak Sig.
Disclosure	5,439	5,195	1,096	1	,295	Tidak Sig.
Ukuran Perusahaan	-,924	,437	4,485	1	,034	Signifikan
Constant	3,833	7,166	,286	1	,593	

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 17.0. 2014

Dari hasil regresi diatas variabel *debt default* memiliki tingkat signifikansi $0,004 < 0,05$, kualitas KAP memiliki signifikansi $0,824 > 0,05$, *auditor client tenure* memiliki signifikansi $0,880 > 0,05$, *disclosure* memiliki signifikansi $0,295 > 0,05$, dan ukuran perusahaan memiliki signifikansi $0,034 < 0,05$.

Analisis Inferensial

1. Menguji Kelayakan Model Regresi

Menilai kelayakan model regresi logistik (*logistic regression*) dilakukan dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square*. Pengujian *Hosmer and*

Lemeshow's Goodness of Fit Test diketahui nilai *Chi-Square* sebesar 14,883 dengan df 8 dan tingkat signifikansi sebesar 0,061. Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan H_0 tidak dapat ditolak (diterima).

2. Menilai Model Fit (*Overall Model Fit*)

Pengujian keseluruhan model dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (Block number = 0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (Block number = 1). Perbandingan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2 Log L) mengalami penurunan yang awalnya pada (Block Number = 0) sebesar 49,625 menjadi 28,813 pada (Block Number = 1). Dengan adanya penurunan nilai *-2 Log Likelihood* (-2 Log L) tersebut, maka model regresi ini menyatakan semakin membaik atau model yang dihipotesiskan fit dengan data.

3. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R square*)

Koefisien determinasi menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,463. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama variasi variabel bebas (*debt default*, *auditor client tenure*, kualitas KAP, *disclosure*, dan ukuran perusahaan) dapat menjelaskan variasi variabel opini audit *going concern* sebesar 46,3%. Sedangkan sisanya (100% - 46,3% = 53,7%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

4. Matriks Klasifikasi Model

Model matriks klasifikasi ini menunjukkan tingkat prediksi model adalah sebesar 97,2%, dimana 50,0% opini audit *going concern* dan 99,3% opini audit *non going concern* telah mampu diprediksi oleh model artinya kemampuan prediksi dari model dengan variabel, *debt default*, *auditor client tenure*, kualitas KAP, *disclosure*, dan ukuran perusahaan klien secara statistik dapat memprediksi sebesar 97,2%.

Pembahasan

Pada variabel *debt default* diperoleh koefisien regresi sebesar 3,987 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Ini berarti status *debt default*

pada perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa status *debt default* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pada variabel *auditor client tenure* diperoleh koefisien regresi sebesar $-0,009$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,880 > 0,05$. Ini berarti *auditor client tenure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *auditor client tenure* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pada variabel kualitas KAP diperoleh koefisien regresi sebesar $-0,256$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,824 > 0,05$. Ini berarti bahwa kualitas KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kualitas KAP berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pada variabel *disclosure* diperoleh regresi sebesar $5,439$ dengan tingkat signifikansi $0,295 > 0,05$. Ini berarti bahwa *disclosure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *disclosure* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pada variabel ukuran perusahaan diketahui nilai koefisien regresi sebesar $-0,924$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,034 < 0,05$. Ini berarti ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kelima yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengamati pengaruh *debt default*, *auditor client tenure*, kualitas KAP, *disclosure* dan ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang *listing* di

Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Berdasarkan hasil uji analisis data serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data, *debt default* berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa ketika jumlah hutang perusahaan lebih besar, maka aliran kas perusahaan digunakan untuk menutupi hutangnya. Jika perusahaan tidak mampu melunasi hutangnya, kreditor memberikan status *default*.
2. Berdasarkan hasil analisis data, *auditor client tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan ketika independensi auditor tidak terganggu dengan lamanya perikatan yang terjadi antara auditor dengan kliennya, auditor tetap mengeluarkan opini audit *going concern* kepada perusahaan yang diragukan kemampuannya untuk mempertahankan kelangsungan hidup usaha tanpa memedulikan kehilangan *fee* audit yang akan diterima di masa mendatang.
3. Berdasarkan hasil analisis data, kualitas KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan ketika KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* ataupun yang tidak berafiliasi dengan KAP *big four* sama-sama memberikan kualitas audit yang baik dan bersikap independen dalam mengeluarkan opini audit *going concern*. Sehingga baik KAP *big four* maupun KAP *non big four* akan bersikap objektif terhadap opini yang akan diberikannya.
4. Berdasarkan analisis data, *disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan ketika perusahaan yang menerima opini audit *going concern* menyajikan terlalu banyak pengungkapan informasi untuk memberi gambaran mengenai kondisi keuangan. Hal tersebut dapat mengaburkan informasi yang signifikan membuat laporan keuangan sulit ditafsirkan.
5. Berdasarkan analisis data, ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini

menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki aset yang besar cenderung masih memiliki kemungkinan pertumbuhan perusahaan sehingga akan terhindar dari kondisi yang membawa KAP untuk memberikan opini audit *going concern*.

Saran

Adanya berbagai keterbatasan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian, seperti menggunakan semua perusahaan yang ada pada industri jasa, industri perbankan sebagai obyek penelitian, sehingga jumlah sampel dapat semakin banyak.
2. Memperpanjang periode pengamatan, sehingga dapat mengetahui trend penerbitan opini audit *going concern* dalam jangka panjang.
3. Kualitas auditor sebaiknya diukur dengan menggunakan *auditor industry specialization*, mungkin akan memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap penerimaan opini audit *going concern* dari pada menggunakan skala ukuran KAP.
4. Pada penelitian selanjutnya, bisa menambahkan variabel keuangan dan non keuangan lainnya serta variabel dari faktor kondisi pasar, sehingga model penelitian dapat semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Muztahid. 2011. *Pengaruh Debt Default, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Keberadaan Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kemungkinan Penerimaan Opini Going Concern*. Skripsi. Jakarta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Annisa, Nur. 2013. *Pengaruh Reputasi Auditor, Disclosure, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit*

Going Concern. Skripsi. Surakarta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Ardiani, dkk. 2012. *Pengaruh Audit Tenure, Disclosure, Ukuran KAP, Debt Default, Opinion Shopping, dan Kondisi Keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal Ekonomi, Vol. 20, No. 4.

Ardianingsih, Arum. 2012. *Analisis Mekanisme Corporate Governance pada Pemberian Opini Audit dengan Penjelasan Going Concern.* Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 11, No. 01.

Arens, Alvin., dkk. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi Edisi 12.* Jakarta : Erlangga.

Arsianto, dan Shiddiq. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern.* Jurnal Akuntansi Diponegoro, Vol. 2, No. 3.

Astuti, dan Darsono. 2012. *Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern.* Jurnal Akuntansi Diponegoro, Vol. 1, No. 2: 1-10.

Dewayanto, Totok. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Fokus Ekonomi, Vol. 6, No. 1: 81-104.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19.* Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Husain, Faridz. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Going Concern. Skripsi*. Surakarta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Irfana, Muhammad. 2012. *Analisis Pengaruh Debt Default, Kualitas KAP, Opinion Shopping dan Kepemilikan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. Skripsi*. Semarang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- Januarti, Indira. 2009. *Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang.
- Junaidi, dan Jogiyanto H. 2010. *Faktor Non Keuangan pada Opini Audit Going Concern*. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Mulyadi. 2002. *Auditing Edisi 6*. Yogyakarta : Salemba Empat.
- Pratiwi, Karina A. 2013. *Pengaruh Audit Tenure, Reputasi KAP, Disclosure, Ukuran Perusahaan Klien dan Opini Audit Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern. Skripsi*. Jakarta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Saputra, Puji. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Skripsi*. Surakarta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sari, Anna I. 2012. *Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Persahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Semarang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro.

Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods For Business*. Jakarta : Salemba Empat.

Septiyanto, Adhi. 2011. *Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, dan Reputasi Auditor terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI)*. Skripsi. Surakarta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : ALFABETA.

Susanto, Yulius Kurnia. 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 11, No. 3: 155-173.

Warnida. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol. 6, No. 1: 30-43.

Werastuti, Desak Nyoman. 2013. *Pengaruh Auditor Client Tenure, Debt Default, Reputasi Auditor, Ukuran Klien dan Kondisi Keuangan terhadap Kualitas Audit Melalui Opini Audit Going Concern*. VOKASI Jurnal Riset Akuntansi, Vol. 2, No. 1.

<http://www.idx.co.id>

